

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Baznas Kota Banjarmasin

1. Sejarah Ringkas

Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat dan Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 1968 tentang Pembentukan Baitul Maal di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota menunjukkan perhatian pemerintah terhadap zakat. pengelolaan. Deklarasi Presiden Soeharto pada Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Istana Negara tanggal 26 Oktober 1968 yang menyatakan kesiapannya menangani penghimpunan zakat secara besar-besaran menjadi penegas pilihan tersebut. Menanggapi pidato Presiden Soeharto pada 26 Oktober 1968, sebelas ulama di ibu kota—di antaranya Buya Hamka—mengeluarkan rekomendasi perlunya pembentukan lembaga zakat daerah. Gubernur Ali Sadikin menyikapinya dengan mendirikan BAZIS DKI Jakarta pada tanggal 5 Desember 1968 dengan Surat Keputusannya No. Cb-14/8/18/68 yang mengatur tentang pembentukan Badan Amil Zakat sesuai dengan syariat Islam.

Pemerintah baru menerbitkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pada tahun 1999. Undang-undang ini mengakui keberadaan dua jenis organisasi pengelola zakat: Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang dibentuk masyarakat (LAZ), yang divalidasi pemerintah. BAZ terdiri atas

BAZNAS kabupaten/kota, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS pusat. Misi Koordinator Zakat Nasional BAZNAS telah menjadi motor penggerak gerakan kebangkitan zakat di Indonesia. Dengan izin dan ridho Allah SWT, barangkali kebangkitan zakat mampu mengakhiri kesenjangan sosial, membangun perekonomian kerakyatan, dan menstabilkan negara. Patut dicatat bahwa Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 31 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Zakat menjadi landasan bagi pemerintah dalam penyelenggaraan zakat di kota tersebut. Selain itu, Badan Pengurus Amil Kota Banjarmasin dibentuk berdasarkan Keputusan Walikota Nomor 167 Tahun 2004. Keputusan ini diperbaharui pada tanggal 21 Juli 2008 dengan Keputusan Walikota Nomor 118.

Kemudian berdasarkan Keputusan Walikota Banjarmasin Nomor 141 Tahun 2011 tentang Penetapan Pengurus Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin Periode Tahun 2011-2014, ditetapkan pengurus sebagai berikut. Sebelum UU Nomor 23 Tahun 2011 diubah, kepengurusan ini berlangsung pada masa transisi hingga terbentuknya pimpinan Baznas Kota Banjarmasin saat ini. Pembentukan Baznas Kabupaten/Kota seIndonesia ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama melalui Surat Keputusan No. DJ.II/568 Tahun 2014 yang memunculkan BAZNAS Kota Banjarmasin. Sementara itu, Surat Keputusan Walikota Banjarmasin Nomor 159 Tahun 2016 tanggal 1 Maret 2016 tentang Pimpinan Baznas Kota Banjarmasin masa jabatan 2016-2020 menetapkan pengurus atau pimpinan Baznas Kota Banjarmasin periode 2016-2020.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi Baznas Kota Banjarmasin: “Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Ummat.” Dan Misi Baznas Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

- a. Membangun Baznas Kota Banjarmasin yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- b. Memaksimalkan literasi zakat secara regional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur.
- c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas dan kesejahteraan amil zakat Kota Banjarmasin secara berkelanjutan.
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat Kota Banjarmasin dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
- f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara regional.
- g. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.
- h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat ditingkat Kota

Banjarmasin dan berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat di Kalimantan Selatan.

3. Struktur Organisasi dan Personalia

Tabel 1.1 Struktur Organisasi dan Personalia

Struktur Baznas Kota Banjarmasin	Nama-Nama
Ketua	Dr. H. Riduan Masykur, MH
Wakil Ketua Bidang Pengumpulan	Muhammad Amrullah, ST
Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Drs. H. Nortajidi, MM
Wakil Ketua Bidang SDM, Administrasi dan Umum	H. Ibrahima A, S.Sos., M. I.kom
Ketua Bidang Pengumpulan	Hasbimatara, S.E.I., MH
Staf Bidang Pengumpulan	Muammar, S.Pd.I
Staf Bidang Pengumpulan	M. Noor Azmi, S.Pd.I M.Pd
Staf Bidang Pengumpulan	M. Ibnu Amin, SH
Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Fauziah, M.Pd
Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	M. Renaldi, SE
Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Mustaqim, SH
Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Syarifah Lailaturrahmah, SM
Ketua Bagian Keuangan dan Pelaporan	Hj. Nadia Aziza, ST

Staff Bagian Keuangan dan Pelaporan	Erviana Jianti, S.ST
Staff Bagian Keuangan dan Pelaporan	Hj. Asmaul Husna, SE
Ketua Bidang SDM, Administrasi dan Umum	Musdalifah, SE
Auditor Internal	Muhlidi S.Ag., MA

Sumber : Kantor Baznas Kota Banjarmasin

4. Jobdesc

Tabel 1.2 Job Description

BIDANG PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN
KETUA BIDANG:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data dan informasi untuk dijadikan landasan rencana aksi dalam rangka penyusunan konsep dan perencanaan strategis Bagian Distribusi dan Pemanfaatan. 2. Menetapkan prioritas obyektif, memetakan dan memperkirakan jumlah penerima manfaat, dan membuat rencana kerja dan anggaran tahunan untuk setiap program. 3. Bertanggung jawab atas optimalisasi manfaat, efisiensi anggaran program, dan ketepatan sasaran. 4. Memastikan seluruh program penyaluran dan pemanfaatan zakat dilaksanakan dengan koordinasi dan pengendalian. 5. Membuat pengaturan mekanisme distribusi yang berupa pemberdayaan dan pemanfaatan, serta konsumsi dan zakat.

6. Menyelenggarakan operasi lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian bagaimana mustahik mendistribusikan dan menggunakan zakat.
7. Mengumpulkan informasi dan dokumen yang diperlukan untuk laporan bagian dan kegiatan.
8. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Pimpinan

STAFF BIDANG:

1. Membuat rencana kerja pelaksanaan secara menyeluruh yang mengikuti ketentuan anggaran program.
2. Membuat dokumentasi administratif yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program.
3. Menyelesaikan studi kelayakan dan prosedur verifikasi proyek atau jasa yang sedang berjalan, serta pelaporan pelaksanaannya.
4. Melengkapi tugas-tugas terkait entri data, bukti pendistribusian, dan bagian pendistribusian dan pemanfaatan sebagai bagian dari prosedur pengelolaan administrasi.
5. Dibebankan untuk membantu operasional SIMBA.
6. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Pimpinan

5. Program Rutin

Tabel 1.3 Program Rutin

NO	PROGRAM
1.	Pelayanan dan dukungan untuk lima puluh ibu hamil yang sehat.

2.	Dukungan beasiswa bagi siswa di sekolah dasar, menengah, atau sejenisnya.
3.	Dukungan finansial bagi korban kebakaran
4.	Dukungan finansial bagi masyarakat miskin Kota Banjarmasin.
5.	Dukungan Pendanaan untuk UMKM
6.	Dukungan finansial bagi pengajar TK Al-Quran
7.	Dukungan finansial untuk marbot di masjid
8.	Pemberian makanan kepada anak yatim
9.	Renovasi rumah tahunan

Sumber : Kantor Baznas Kota Banjarmasin

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam proses pembuatan suatu laporan hasil dari penelitian melalui metode yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi kemudian setelah itu data dianalisis sesuai dengan arah penelitian sehingga dapat disajikan secara sederhana, jelas dan mudah dipahami.

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Banjarmasin mendistribusikan puluhan beasiswa bagi pelajar tingkat MI, MTS, MA, hingga perguruan tinggi untuk periode tahun 2023. Adapun total beasiswa yang didistribusikan sebesar Rp 68 juta dan ada sebanyak 47 pelajar dan mahasiswa yang mendapat beasiswa pada periode Januari hingga Juni dan periode Juli 2023, dana tersebut sebagian dikirim via transfer, sebagian yang belum memiliki buku tabungan diserahkan secara langsung (BLT)

1. Identitas Informan

Nama : Fauziah, M.Pd

Jabatan : Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Menurut Informan, pendistribusian zakat menggunakan mobile banking dapat memberikan ke efektivitas yang signifikan Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendistribusian zakat melalui mobile banking dapat lebih efektif dalam konteks ini:

- a. Kemudahan Akses: Dengan menggunakan mobile banking, para muzakki (orang yang memberikan zakat) dapat dengan mudah mengakses akun zakat mereka melalui aplikasi di ponsel mereka. Ini memberikan kemudahan bagi mereka untuk melakukan transaksi zakat kapan saja dan di mana saja tanpa harus pergi ke lembaga zakat fisik.
- b. Efisiensi dan Kecepatan: Pendistribusian zakat melalui mobile banking memungkinkan proses yang lebih efisien dan cepat. Setelah muzakki melakukan transaksi zakat melalui aplikasi mobile banking, lembaga zakat dapat segera memprosesnya dan mendistribusikan dana zakat tersebut kepada penerima zakat yang membutuhkan. Ini mengurangi waktu yang diperlukan untuk proses manual seperti pengumpulan dan pengolahan data.
- c. Transparansi: Penggunaan mobile banking dalam pendistribusian zakat dapat meningkatkan transparansi. Muzakki dapat melacak secara real-time bagaimana dana zakat mereka digunakan dan didistribusikan. Lembaga zakat juga dapat memberikan laporan yang lebih terperinci

tentang penggunaan dana zakat kepada muzakki melalui aplikasi mobile banking

- d. Pengurangan Biaya Operasional: Dengan mengadopsi mobile banking, lembaga zakat dapat mengurangi biaya operasional mereka. Proses manual seperti pencatatan data, pengolahan administrasi, dan pengiriman surat-menyurat dapat dikurangi atau dieliminasi, sehingga menghemat biaya yang terkait.
- e. Skalabilitas: Pendistribusian zakat melalui mobile banking memungkinkan lembaga zakat untuk lebih mudah mengelola volume transaksi yang lebih besar. Dengan meningkatnya jumlah muzakki yang menggunakan layanan mobile banking, lembaga zakat dapat menangani jumlah transaksi yang lebih besar secara efisien.

Menurut Informan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendistribusian zakat menggunakan mobile banking. Adapun faktor faktornya yaitu antara lain:

- a. **Infrastruktur Teknologi:** Infrastruktur teknologi yang kuat dan andal sangat penting untuk keberhasilan pendistribusian melalui mobile banking. Jaringan yang stabil, kecepatan internet yang tinggi, dan sistem keamanan yang baik adalah faktor-faktor utama yang harus dipenuhi.
- b. **Keamanan:** Keberhasilan pendistribusian melalui mobile banking sangat tergantung pada keamanan sistem. Melibatkan transaksi keuangan yang sensitif, pengguna harus merasa yakin bahwa data mereka dilindungi dengan baik dan tidak akan disalahgunakan.

Perlindungan terhadap ancaman keamanan seperti peretasan, malware, dan penipuan harus menjadi prioritas utama.

- c. **Pengalaman Pengguna yang Baik:** Antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah digunakan adalah faktor penting dalam meningkatkan adopsi dan keberhasilan mobile banking. Aplikasi mobile banking harus dirancang dengan baik, responsif, dan menyediakan fitur-fitur yang relevan serta didukung dengan dokumentasi yang jelas.
- d. **Ketersediaan Layanan:** Pendistribusian melalui mobile banking harus tersedia secara luas dan dapat diakses oleh sebanyak mungkin pengguna potensial. Jaringan komunikasi yang luas dan ketersediaan penyedia layanan perbankan yang bekerja sama dengan mobile banking adalah kunci untuk mencapai tujuan ini.
- e. **Pelatihan dan Edukasi:** Memberikan pelatihan dan edukasi kepada pengguna potensial tentang keuntungan dan cara menggunakan mobile banking dapat meningkatkan adopsi dan keberhasilan. Pengguna harus diberikan pemahaman yang jelas tentang cara menggunakan aplikasi mobile banking, langkah-langkah keamanan yang harus diikuti, serta manfaat dan kemudahan yang ditawarkan.
- f. **Dukungan Pelanggan:** Dukungan pelanggan yang efektif dan responsif sangat penting untuk memastikan pengalaman pengguna yang baik. Tersedianya mekanisme dukungan seperti chat online, email, atau nomor telepon yang dapat dihubungi dapat membantu

pengguna menyelesaikan masalah atau mendapatkan bantuan jika diperlukan.

- g. Regulasi dan Kebijakan: Kebijakan dan regulasi yang jelas dan terkini terkait mobile banking juga mempengaruhi keberhasilannya. Kerangka kerja yang baik untuk perlindungan konsumen, privasi data, dan keamanan transaksi sangat penting untuk membangun kepercayaan pengguna.
- h. Kepercayaan Pengguna: Keberhasilan mobile banking juga bergantung pada tingkat kepercayaan pengguna terhadap teknologi ini. Perusahaan perbankan dan penyedia mobile banking harus melibatkan strategi komunikasi yang efektif untuk membangun kepercayaan pengguna dan mengatasi kekhawatiran mereka terkait privasi dan keamanan.

Menurut Informan pendistribusian zakat menggunakan mobile banking memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut informan kelebihan dari pendistribusian zakat menggunakan mobile banking, yaitu kemudahan akses yang mana dapat diakses kapan dan dimana saja, mengurangi biaya administrasi serta kecepatan dan ketepatan dalam pendistribusiannya.

Sedangkan kekurangan dari pendistribusian zakat menggunakan mobile banking ini yaitu keterbatasan teknologi dalam pendistribusian zakat tersebut, resiko keamanan dan privasi seperti kebocoran data atau penyalahgunaan informasi pribadi, dan tidak semua orang memiliki akses dan rekening bank.

Menurut Informan meskipun pendistribusian zakat menggunakan mobile banking sudah efektif dan banyak memberikan manfaat dalam pendistribusian zakat, tetapi ada beberapa hal yang penting untuk mempertimbangkan beberapa masalah. Misalnya, aksesibilitas teknologi dan literasi keuangan masyarakat harus diperhatikan. Tidak semua orang memiliki akses ke perangkat mobile banking atau pemahaman yang memadai untuk menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memastikan inklusivitas dan kesetaraan akses dalam implementasi pendistribusian zakat melalui mobile banking.

2. Identitas Informan

Nama : Mustaqim, SH

Jabatan : Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Menurut Informan, pendistribusian zakat menggunakan mobile banking merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mengelola dan menyalurkan dana zakat. Dengan adanya mobile banking, proses pendistribusian zakat dapat dilakukan secara cepat, aman, dan transparan. Melalui mobile banking, masyarakat yang ingin berzakat dapat melakukan transfer langsung dari rekening bank mereka ke rekening yang ditunjuk oleh lembaga zakat. Mereka dapat memilih jenis zakat yang ingin disalurkan, seperti zakat fitrah, zakat maal, atau zakat pendidikan, dan mengisi informasi yang diperlukan seperti jumlah zakat yang akan disalurkan dan data penerima zakat.

Keuntungan atau manfaat dari pendistribusian zakat menggunakan mobile banking ini antara lain:

- a. Kemudahan akses: Dengan menggunakan mobile banking, masyarakat dapat mengakses layanan zakat kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler mereka yang terhubung dengan internet. Ini memudahkan mereka yang sibuk atau berada di lokasi yang jauh dari lembaga zakat untuk tetap dapat berzakat.
- b. Keamanan: Mobile banking umumnya dilengkapi dengan fitur keamanan yang canggih, seperti otentikasi dua faktor, enkripsi data, dan pemantauan transaksi yang mencurigakan. Hal ini membantu menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi serta dana yang dikirimkan untuk zakat.
- c. Transparansi: Dalam mobile banking, masyarakat dapat melihat riwayat transaksi zakat mereka, termasuk tanggal, jumlah, dan tujuan zakat. Hal ini meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat, sehingga masyarakat dapat memantau dan memverifikasi bagaimana dana zakat mereka digunakan.
- d. Efisiensi administrasi: Penggunaan mobile banking dalam pendistribusian zakat dapat mengurangi biaya administrasi yang terkait dengan proses manual. Lembaga zakat dapat mengelola lebih banyak transaksi dengan lebih sedikit biaya dan sumber daya manusia.

Menurut informan pendistribusian zakat menggunakan mobile banking memiliki beberapa kelebihan dalam pendistribusian zakat di BAZNAS yaitu

memberikan memanfaatkan dari segi potensi teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi dalam program beasiswa cendekia.

Sedangkan kekurangannya dari pendistribusian zakat menggunakan mobile banking ini yaitu keterbatasan teknologi dalam pendistribusian zakat tersebut, resiko keamanan dan privasi seperti kebocoran data atau penyalahgunaan informasi pribadi, dan tidak semua orang memiliki akses dan rekening bank.

Menurut Informan meskipun pendistribusian zakat menggunakan mobile banking sudah efektif dan banyak memberikan manfaat dalam pendistribusian zakat, tetapi ada beberapa hal yang penting untuk mempertimbangkan beberapa masalah. Misalnya, aksesibilitas teknologi dan literasi keuangan masyarakat harus diperhatikan. Tidak semua orang memiliki akses ke perangkat mobile banking atau pemahaman yang memadai untuk menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memastikan inklusivitas dan kesetaraan akses dalam implementasi pendistribusian zakat melalui mobile banking.

***Gambar* Pendistribusian Zakat Kepada Penerima Beasiswa 2023**





TABEL MATRIKS PENELITIAN

Tabel 1.4 Matriks Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil	Metode Penelitian			Sumber
			Subjek	Pengumpulan Sumber Data	Analisis Data	
1	Bagaimana efektivitas pendistribusian zakat melalui mobile banking pada program beasiswa	Menurut Informan, pendistribusian zakat menggunakan mobile banking dapat	Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Wawancara	Data Kualitatif dengan mereduksi data, menyajikan data dan	Fauziah, M.Pd

	<p>cendekia di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Banjarmasin dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut?</p>	<p>memberikan ke efektivitas yang signifikan Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendistribusian zakat melalui mobile banking dapat lebih efektif dalam konteks ini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan Akses • Efisiensi dan Kecepatan • Transparansi • Pengurangan Biaya Operasional • Skalabilitas <p>Menurut Informan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi</p>			<p>verifikasi data</p>	
--	---	---	--	--	------------------------	--

	<p>keberhasilan dalam pendistribusian zakat menggunakan mobile banking. Adapun faktor faktornya yaitu antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">• Infrastruktur Teknologi: Infrastruktur teknologi yang kuat dan andal sangat penting untuk keberhasilan pendistribusian melalui mobile banking.• Keamanan: Keberhasilan pendistribusian melalui mobile banking sangat tergantung pada				
--	--	--	--	--	--

		<p>keamanan sistem.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pengalaman Pengguna yang Baik: Antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah digunakan adalah faktor penting dalam meningkatkan adopsi dan keberhasilan mobile banking.• Ketersediaan Layanan: Pendistribusian melalui mobile banking harus tersedia secara luas dan dapat diakses oleh				
--	--	---	--	--	--	--

		<p>sebanyak mungkin pengguna potensial.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pelatihan dan Edukasi: Memberikan pelatihan dan edukasi kepada pengguna potensial tentang keuntungan dan cara menggunakan mobile banking dapat meningkatkan adopsi dan keberhasilan.• Dukungan Pelanggan: Dukungan pelanggan yang				
--	--	--	--	--	--	--

		<p>efektif dan responsif sangat penting untuk memastikan pengalaman pengguna yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none">• Regulasi dan Kebijakan: Kebijakan dan regulasi yang jelas dan terkini terkait mobile banking juga mempengaruhi keberhasilannya• Kepercayaan Pengguna: Keberhasilan mobile banking juga bergantung pada tingkat kepercayaan pengguna				
--	--	--	--	--	--	--

		terhadap teknologi ini.				
2	Apa saja kelebihan dan kekurangan pendistribusian zakat melalui mobile banking dalam program beasiswa cendekia di BAZNAS Kota Banjarmasin?	Menurut Informan kelebihan dan kekurangan pendistribusian zakat melalui mobile banking yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Kelebihannya dalam pendistribusian zakat di BAZNAS yaitu memberikan memanfaatkan dari segi potensi teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi dalam program 	Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Wawancara	Data Kualitatif dengan mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data	Mustaqim, SH

		<p>beasiswa cendekia.</p> <ul style="list-style-type: none">• Kekurangannya yaitu keterbatasan teknologi dalam pendistribusian zakat tersebut, resiko keamanan dan privasi seperti kebocoran data atau penyalahgunaan informasi pribadi, dan tidak semua orang memiliki akses dan rekening bank.				
--	--	--	--	--	--	--